

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan secara kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2008, hal. 7), dalam penelitian kuantitatif ini peneliti melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2008, hal. 11).

Penelitian ini menggunakan rancangan metode komparatif yaitu penelitian yang berusaha mencari kesamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari adanya persamaan atau perbedaan yang ada (Hasan, 2002, hal.126). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat adanya perbedaan tingkat perkembangan penalaran moral anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai dan di lingkungan dataran tinggi kabupaten Tuban.

B. Variabel Penelitian

Variabel peneliti pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger variabel adalah konstuk (constructs) atau sifat yang dapat dipelajari,

di bagian ini Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different value). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2008, hal. 38).

Penelitian ini menggunakan variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Variabel independent (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Sedangkan variabel dependent (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel yang diamati dan diukur meliputi variabel bebas dan variabel terikat, diantara yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Lingkungan Pesisir Pantai dan Lingkungan Dataran Tinggi Kabupaten Tuban.
2. Variable terikat (Y) : Perkembangan Penalaran moral Anak

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (measured) yaitu definisi yang memberikan gambaran bagaimana

variabel tersebut diukur, ataupun definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur (Nazir M. , 2003, hal. 126). Definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pesisir pantai

Yaitu lingkungan daratan yang berbatasan dengan lautan dimana proses dan penggunaan lahan di darat secara langsung dipengaruhi oleh proses lautan ataupun sebaliknya.

2. Lingkungan dataran tinggi

Yaitu suatu lingkungan berupa dataran luas yang letaknya di daerah tinggi atau pegunungan, dan biasa disebut juga dengan lingkungan pedesaan. Yang lingkungannya merupakan gabungan dari beberapa dukuh dan masyarakatnya erat sekali hubungannya dengan alam.

3. Perkembangan Penalaran moral

Adalah kemampuan berfikir anak untuk menalar, mempertimbangkan, dan menilai yang kemudian pada akhirnya bisa memutuskan suatu tindakan yang tepat berdasarkan nilai-nilai moral yang ada mengenai baik dan buruknya suatu tindakan.

D. Populasi, Sampel penelitian dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek/ obyek itu (Sugiyono, 2008, hal. 80)

Penulis mengambil subyek yang berbeda yaitu anak yang tinggal dilingkungan pesisir pantai dan di lingkungan dataran tinggi kabupaten Tuban, lebih spesifiknya peneliti mengambil lokasi untuk pesisir pantai di desa meduran kecamatan jenu kabupaten Tuban, sedangkan untuk dataran tinggi peneliti mengambil di desa Bringin kecamatan montong kabupaten Tuban. peneliti membatasi permasalahan ini pada masa anak-anak tengah dan akhir yaitu pada usia 11-12 tahun, karena pada usia ini anak telah menguasai ketrampilan dasar membaca, menulis, aritmatik dan mereka secara formal dihadapkan pada dunia yang lebih besar dan budayanya (Santrock J. W., 2007)

Pada populasi di lingkungan pesisir pantai desa meduran berdasarkan administrasi tahun 2010 sebanyak 2.134 orang, laki-laki sebanyak 1.100 orang dan perempuan sebanyak 1.034. Dengan rincian seperti table di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Anak di Lingkungan pesisir Pantai Desa Meduran
Kabupaten Tuban

No	Usia	Jumlah	31	30 tahun	37 orang
1	0-12 bulan	24 orang	32	31 tahun	33 orang
2	1 tahun	24 orang	33	32 tahun	40 orang
3	2 tahun	41 orang	34	33 tahun	30 orang

4	3 tahun	33 orang	35	34 tahun	35 orang
5	4 tahun	41 orang	36	35 tahun	45 orang
6	5 tahun	30 orang	37	36 tahun	28 orang
7	6 tahun	34 orang	38	37 tahun	39 orang
8	7 tahun	33 orang	39	38 tahun	40 orang
9	8 tahun	47 orang	40	39 tahun	24 orang
10	9 tahun	48 orang	41	40 tahun	25 orang
11	10 tahun	52 orang	42	41 tahun	23 orang
12	11 tahun	21 orang	43	42 tahun	34 orang
13	12 tahun	27 orang	44	43 tahun	20 orang
14	13 tahun	26 orang	45	44 tahun	30 orang
15	14 tahun	30 orang	46	45 tahun	20 orang
16	15 tahun	35 orang	47	46 tahun	15 orang
17	16 tahun	43 orang	48	47 tahun	13 orang
18	17 tahun	23 orang	49	48 tahun	20 orang
19	18 tahun	45 orang	50	49 tahun	30 orang
20	19 tahun	50 orang	51	50 tahun	19 orang
21	20 tahun	45 orang	52	51 tahun	19 orang
22	21 tahun	46 orang	53	52 tahun	17 orang
23	22 tahun	35 orang	54	53 tahun	10 orang
24	23 tahun	40 orang	55	54 tahun	14 orang
25	24 tahun	37 orang	56	56 tahun	45 orang
26	25 tahun	27 orang	57	57 tahun	80 orang
27	26 tahun	32 orang	58	58 tahun	100 orang
28	27 tahun	30 orang	59	>58 tahun	100 orang
29	28 tahun	47 orang		Jumlah	2.134 orang
30	29 tahun	35 orang			

Sedangkan jumlah populasi di lingkungan dataran tinggi desa Bringin kabupaten Tuban berdasarkan data administrasi pemerintah desa tahun 2010, jumlah penduduk sebanyak 2.418 jiwa, dengan rincian 1.243 laki-laki, dan 1.175 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel.

Tabel 3.2
Populasi Anak di Lingkungan Dataran Tinggi Desa Bringin
Kabupaten Tuban

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-5	73	71	144	6.0%
2	6-10	82	79	161	6.7%
3	11-15	90	84	174	7.2%

4	16-20	108	102	210	8.7%
5	21-25	109	106	215	6.9%
6	26-30	129	121	250	10.2%
7	31-35	109	107	216	8.9%
8	36-40	108	91	199	8.2%
9	41-45	98	95	193	8.0%
10	46-50	82	85	177	7.3%
11	51-55	70	70	140	5.8%
12	56-60	60	52	112	4.0%
13	>60	115	112	227	9.4%
	Jumlah	1.243	1.175	2.418	100%

Peneliti memilih kota Tuban sebagai populasi karena Kota Tuban berada di jalan arteri primer atau jalur pantura yang menghubungkan ibukota propinsi Jawa Timur dengan ibukota propinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, kota Tuban terletak di antara 111,30°-112,35° Bujur Timur dan 6,40°-7,18° Lintang Selatan. Kota Tuban terletak pada ketinggian 0-100 meter diatas permukaan air laut. Sebagian besar wilayahnya berupa daratan dengan kemiringan 0-2% di wilayah bagian barat dan sebagian selatan merupakan wilayah berbukit dengan kemiringan rata-rata lebih dari 15% (Profil Kota Tuban, 2010). Panjang wilayah pantai dikabupaten Tuban adalah 65 km, sedangkan ketinggian daratan di Kabupaten Tuban sendiri bekisar antara 0 - 500 mdpl (Wikipedia.com).

Peneliti memilih desa Bringin sebagai tempat penelitian karena dari letak desa yang berada di atas gunung katul dengan ketinggian 89 m diatas permukaan air laut, desa Bringin merupakan daerah paling tinggi dibandingkan dengan daerah lain di kabupaten Tuban. Sedangkan untuk

desa Meduran, hampir seluruh wilayah berhadapan langsung dengan laut utara, sehingga kegiatan masyarakat juga dipengaruhi oleh keadaan laut. Sehingga peneliti menjadikan dua desa tersebut sebagai sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006, hal. 131). Akurinto mengungkapkan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan data populasi diatas, diketahui jumlah anak di desa Meduran dengan usia 11-12 tahun sebanyak 48 anak dengan rincian 32 Laki-laki, dan 16 Perempuan. Sehingga peneliti mengambil seluruh anak untuk dijadikan sampel.

Sedangkan untuk desa Bringin diketahui jumlah anak dengan usia 11-15 tahun adalah 174 anak. Dan untuk usia 11-12 tahun sendiri adalah 32 anak dengan rincian 14 anak laki-laki, dan 22 anak perempuan. Peneliti mengambil semua anak sebagai sampel, yaitu yang berjumlah 32 anak.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya 1) simple random

sampling, 2) proportionate stratified random sampling, 3) disproportionate stratified random sampling, 4) cluster sampling, 5) sampling sistematis, 6) sampling kuota, 7) sampling incidental, 8) sampling purposive, 9) sampling jenuh, 10) snowball sampling. (Sugiyono, 2008, hal. 81)

Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2008, hal.85).

E. Cara Pengumpulan Data

Data diambil melalui wawancara dengan anak untuk membangun rapport sebelum dilakukan observasi juga sebagai pelengkap data observasi. Kemudian untuk mengetahui Penalaran moral (penalaran moral) yang menimbulkan munculnya perilaku moral pada anak dengan melakukan observasi secara langsung dengan instrumen lembar observasi dan skala penalaran moral (berupa cerita moral yang di adaptasi dari cerita moral Kohlberg), Selain itu juga dengan menggunakan dokumentasi.

1. Skala

Skala merupakan data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2008, hal. 5). Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara

yang disusun oleh Kohlberg yang diadaptasi oleh Asri Budiningsih dan juga Risa Rahmawati yang berupa serangkaian cerita tentang isu moral, kemudian dimodifikasi sehingga bahasanya mudah untuk dimengerti oleh anak usia 11-12 tahun. Skala ini bertujuan untuk mengungkap penalaran anak mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan jika anak berada pada situasi seperti yang ilustasikan dalam cerita-cerita pendek, kemudian dari jawaban tersebut akan diketahui tingkat penalaran moral anak.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2003, hal. 175). Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006, hal. 156).

Sutrisno hadi mengungkapkan bahwa, observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008, hal. 145).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui skala. Observasi ini diperlukan untuk menelusuri, dan

dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang ada. Observasi dilakukan terhadap anak yang tinggal di pesisir pantai dan dataran tinggi kabupaten Tuban berkaitan dengan tingkat perkembangan penalaran moral mereka.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 2003, hal. 193-194)

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2008, hal. 137-138).

Wawancara dimaksudkan untuk dijadikan bahan tambahan sebagai pelengkap data jika dalam observasi masih belum valid atau masih ada kekurangan, misalnya untuk melengkapi data dan kondisi daerah penelitian.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006, hal. 158).

Sedangkan data yang digali adalah identitas siswa atau responden, mengetahui jumlah populasi, keadaan geografis desa, struktur organisasi dan data desa yang lainnya.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, persiapan, dan tahap kedua, pelaksanaan penelitian.

1. Tahap pertama (persiapan)

a. Persiapan

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti melakukan perizinan di desa meduran kecamatan jenu dan di desa bringin kecamatan montong.

b. Penyusunan alat ukur

Peneliti mengadaptasi alat ukur penelitian yang telah dilakukan oleh Risa Rahmawati yang juga diadaptasi dari cerita moral yang telah

diadaptasi dari Asri C. Budiningsih. Dalam proses adaptasi ini dilakukan penyederhanaan bahasa sehingga lebih mudah dipahami oleh anak, selain itu juga menggunakan permasalahan yang ada disekitar anak.

2. Tahap kedua (Pelaksanaan penelitian)

a. Try out alat ukur

Try out ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir soal sudah bisa dipahami oleh anak atau belum, karena alat ukur sebelumnya digunakan pada remaja dan dewasa sehingga perlu penyederhanaan bahasa agar mudah dipahami oleh anak usia 11-12 tahun.

Sebelum di try out kan alat ukur yang telah diadaptasi diberikan pada dua anak tentang mudah tidaknya mereka dalam memahami butir-butir soal yang disajikan didalamnya. Peneliti mengajak subjek tersebut berdialog tentang pemahaman dan penafsiran mereka terhadap alat ukur tersebut. Dari dialog tersebut, peneliti dapat menangkap kesulitan-kesulitan anak usia sekolah dasar untuk memahami cerita dan butir-butir pernyataan. Dari informasi ini mengadaptasi bentuk cerita untuk disesuaikan dengan tingkat pemikiran anak usia sekolah dasar, selain itu juga penyederhanaan bahasa agar mudah dipahami oleh anak-anak.

b. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan dengan memberikan cerita-cerita moral kepada anak-anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai dan yang tinggal di dataran tinggi kabupaten Tuban. Penelitian dilakukan kurang lebih

selama dua minggu pada dua tempat. Setelah diberikan angket (skala penalaran moral), anak diajak berdialog/ wawancara mengenai pilihan jawaban yang telah dipilihnya dan permasalahan yang dialami anak disekolah.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala. Skala ini digunakan untuk mengungkapkan data mengenai tingkat perkembangan penalaran moral. Skala ini diambil dari pedoman wawancara yang disusun oleh Kohlberg. dalam wawancara ini, anak diberi serangkaian cerita dimana karakter ceritanya menghadapi dilema moral (Santrock J. W., 2007, hal. 118). Skala ini bertujuan untuk mengungkap penalaran anak mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan jika anak berada pada situasi seperti yang iluustrasikan dalam cerita-cerita pendek. Kemudian jawaban tersebut yang akan menjadi indikator pada tahap penalaran moral manakah anak berada.

Skala ini sudah dipergunakan oleh Pratidarma Nastiti (1991), Syarkawi (1994), Selly Tokan (1999), dan C. Asri Budiningsih (2001). (Asri C. Budiningsih dalam Rahmawati, 2010). Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala penalaran moral yang diadaptasi dari Dr. C. Asri Budiningsih yang mengacu pada teori Kohlberg. (Asri C. Budiningsih dalam Rahmawati, 2010) Tes penalaran moral ini terdiri dari 5 buah cerita pendek yang berisi persoalan-persoalan moral yang mengandung dilema-dilema moral untuk dipecahkan. Setiap cerita diakhiri dengan pertanyaan, responden

diminta untuk memilih salah satu dari 6 alternatif jawaban yang tersedia. Di bawah ini adalah nilai setiap jawaban cerita sebagai berikut:

Cerita 1 (a=6, b=4, c=5, d=2, e=1, f=3)

Cerita 2 (a=3, b=1, c=2, d=6, e=4, f=5)

Cerita 3 (a=6, b=4, c=3, d=1, e=2, f=5)

Cerita 4 (a=3, b=4, c=2, d=1, e=6, f=5)

Cerita 5 (a=1, b=6, c=2, d=5, e=4, f=3)

Uji validitas yang dilakukan Prati-darmanastiti menggunakan internal validity, yang berarti mengkorelasikan tiap-tiap aitem dengan nilai totalnya, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik analisis varians dari Hoyt. Dari hasil uji validitas didapatkan dua aitem gugur dan 15 aitem valid dan koefisien korelasi aitem-aitem yang valid bergerak dari 0,275 sampai 0,636, sedangkan dari uji reliabilitas didapatkan $r_{tt} : 0,830$ dengan taraf signifikansi 5%. Uji coba skala Kohlberg yang pernah dilakukan prati-darmanastiti menggunakan subjek remaja awal (13-16 tahun) dan remaja akhir (17-18 tahun). (Muslimin, 2004, hal.66)

Rest dan kawan-kawan juga pernah melakukan uji korelasi antara skala Kohlberg dengan Defining Issue test (DIT). DIT adalah alat untuk mengukur penalaran moral yang disusun oleh Rest. Dari uji korelasi diperoleh korelasi sebesar 0,68 (Nurhayati dalam Muslimin, 2004). Dari uji korelasi yang dilakukan oleh skala Kohlberg tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa skala Kohlberg mampu mengungkapkan penalaran moral. (Muslimin, 2004, hal.66)

H. Analisis Data

Sebelum melakukan analisa data, perlu dilakukan uji asumsi untuk mendapatkan parameter estimasi dari model dinamis yang dipakai, artinya untuk mengukur kualitas dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan metode penaksiran OLS (Ordinary Least Square), penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya, yaitu: (Fanani, 2006)

a. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$, atau distribusi populasi tidak normal.

Dalam Pengambilan Keputusannya:

1. Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Uji Homogenitas (Tidak Terjadi Heteroskedastisitas)

Suatu asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (disturbance) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Secara matematis asumsi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$E(u_i^2) = \sigma^2 \quad i = 1, 2, 3, \dots, N$$

Adapun metode yang akan dibahas disini yaitu metode Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residuals yang diperoleh yaitu e_i atas variabel X_i , ada atau tidaknya heteroskedastisitas ditentukan oleh nilai t dan F . Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$|e_i| = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Setelah itu selanjutnya dilakukan beberapa analisa data, diantaranya yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkatan pada variabel perkembangan penalaran moral subyek penelitian. Deskripsi ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma kelompok. Analisis yang dilakukan pada analisis deskriptif ini adalah:

- a. Analisa tingkat perkembangan penalaran moral anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai.
- b. Analisa tingkat perkembangan penalaran moral anak yang tinggal di lingkungan dataran tinggi.
- c. Analisa perbedaan tingkat perkembangan penalaran moral anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai dan anak yang tinggal di lingkungan dataran tinggi kabupaten Tuban.

Pada proses analisisnya untuk mengetahui tingkat penalaran moral anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai dan anak yang tinggal di dataran tinggi digunakan pengelompokan berdasarkan norma skala penalaran moral yang di adaptasi dari Dr. C. Asri Budiningsih yang mengacu pada teori Kohlberg, (Asri C. Budiningsih dalam Rahmawati, 2010) adapun acuan skor sebagai berikut:

Skor tahap I (orientasi hukum dan ketertiban)	= 1
Skor tahap II (orientasi relativisinstrumental)	= 2
Skor tahap III (orientasi anak manis (good boy/girl))	= 3
Skor tahap IV (orientasi hukuman dan ketertiban)	= 4
Skor tahap V (orientasi kontrol sosial lagalistik)	= 5
Skor tahap VI (orientasi prinsip etika universal)	= 6

Setelah angka penilaian sudah diberikan pada setiap responden, kemudian ditentukan prosentase pada setiap kategori dengan rumus :

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

2. Analisis Uji Hipotesis

Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan sample t-test. T-test ini adalah membandingkan antar fenomena antara kelompok satu dengan yang lain (Yuswianto, 2009, hal. 17). Pada uji hipotesis ini menggunakan uji-t dua sampel bebas (Independent sample t-test) karena membandingkan rata-rata pada sampel pertama yang diambil dari populasi pertama dan rata-rata pada sampel kedua dari populasi kedua yang berbeda dari populasi pertama (Yuswianto, 2009, hal. 26), sehingga teknik t-test ini dapat dipergunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi.

Rumus sampel t-test:

$$t = \frac{\bar{M}_1 - \bar{M}_2}{\sqrt{\left[\frac{s_1^2}{n_1} \right] + \left[\frac{s_2^2}{n_2} \right]}}$$

M_1 = Mean penalaran moral anak yang tinggal di lingkungan pesisir pantai kabupaten Tuban

M_2 = Mean penalaran moral anak yang tinggal di lingkungan dataran tinggi kabupaten Tuban

= Nilai varian pada distribusi sampel anak yang tinggal di pesisir pantai kabupaten Tuban

= Nilai varian pada distribusi sampel anak yang tinggal di dataran tinggi kabupaten Tuban

N_1 = jumlah sampel anak yang tinggal di pesisir pantai kabupaten Tuban

N_2 = jumlah sampel anak yang tinggal di dataran tinggi kabupaten Tuban

Nilai t adalah hasil dari uji t yang dalam penelitian ini menggunakan taraf isgnifikansi 0.05.